

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

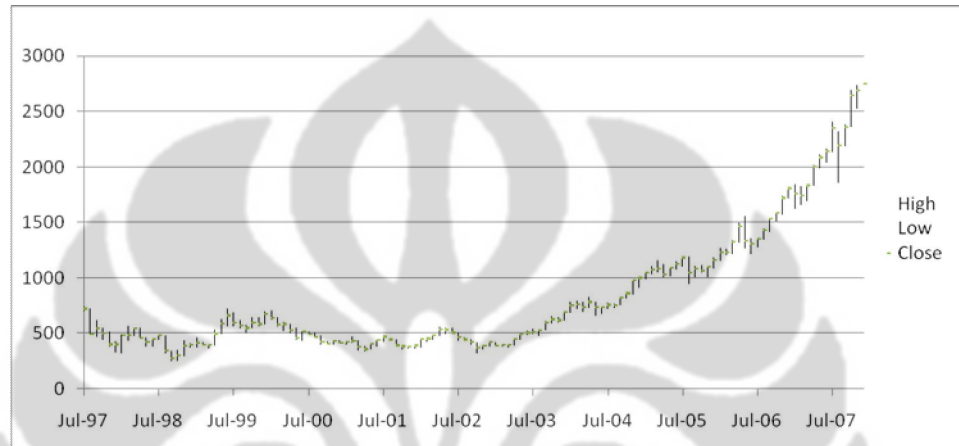
Pasar keuangan digunakan sebagai transfer dana bagi individu yang memiliki kelebihan dana kepada individu yang kekurangan dana. Transfer dana ini akan berdampak pada kekayaan individu, perilaku bisnis bagi produsen, perilaku konsumsi oleh konsumen, bahkan dapat mempengaruhi kinerja perekonomian agregat. Pasar keuangan dibagi menjadi pasar obligasi dan tingkat bunga, pasar saham (modal), dan pasar mata uang luar negeri.

Perkembangan perekonomian secara global telah membawa perubahan pada teori maupun praktek pada bidang keuangan dan investasi yang secara langsung maupun tidak langsung membuat pasar modal menjadi bangkit dengan perkembangan jumlah emiten dan volume perdagangan yang terus meningkat yang menjadikan Indonesia sebagai tujuan investasi. Kinerja Bursa Efek Indonesia yang terus meningkat membuat perkembangan investasi pasar modal di Indonesia menjadi semakin menarik untuk berinvestasi. Terlihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada **Gambar 1.1** dan **Gambar 1.2** di Bursa Efek Indonesia (dahulu bernama Bursa Efek Jakarta) yang mencapai titik tertinggi dalam 10 tahun dari tahun 1997 sampai 2007 yang menembus pada level 2500. Sedangkan jumlah perusahaan yang listing di BEJ paling banyak terjadi pada tahun 2007 yaitu sebanyak 348 perusahaan (emiten) dengan nilai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) sebesar Rp 1.988.326.205.492.630. Pada **Gambar 1.2** disajikan perkembangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan nilai kapitalisasi pasarnya dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Perkembangan IHSG yang terus meningkat dan kapitalisasi pasar yang terus berkembang membuat iklim investasi di Indonesia semakin kondusif, disamping itu perkembangan ekonomi makro dan indikator ekonomi nasional yang semakin baik menambah dukungan terhadap perkembangan Pasar Modal di

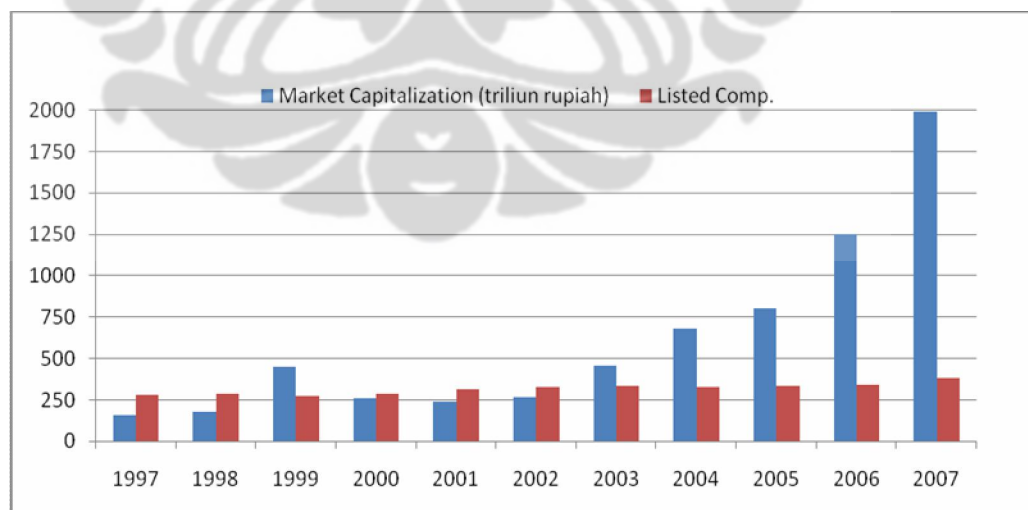
Indonesia. Ditunjang dengan perkembangan teknologi dan prospek investasi membuat Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu tujuan investasi.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Pergerakan Harga IHSG di BEI**  
**Tahun 1997-2007**



Sumber: *Yahoo Finance*

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Perusahaan yang Terdaftar dan Nilai Kapitalisasi**  
**Pasar di BEI Tahun 1997-2007**



Sumber : *IDX statistics, 2007*

Berbagai instrumen investasi yang berkaitan dengan modal atau ekuitas diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Instrumen pasar modal pada dasarnya adalah semua surat-surat berharga atau efek yang diperjual belikan melalui pasar modal. Salah satu instrumen yang paling aktif diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia adalah instrumen keuangan berupa saham. Saham atau *stock* adalah surat atau tanda kepemilikan modal suatu perusahaan pada suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek Indonesia, saham dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. **Saham biasa**, merupakan jenis efek yang paling sering digunakan oleh emiten untuk mendapatkan dana dari masyarakat dan juga jenis yang paling populer di pasar modal. Jenis saham ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
- Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada RUPS.
- Hak dividen jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui dalam RUPS.

2. **Saham preferen**, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Pembayaran dividen dalam jumlah tetap.
- Hak klaim lebih dulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
- Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

Pasar modal sebagai sebuah sarana investasi mempunyai kelebihan yang sangat menarik bagi masyarakat, dimana melalui pasar modal masyarakat dapat menginvestasikan modalnya dan mendapatkan imbal hasil yang relatif besar jika dibandingkan dengan investasi pada perbankan. Namun dengan imbal hasil yang relatif besar tersebut, investasi di pasar modal juga memiliki resiko yang relatif besar apabila dibandingkan dengan instrument investasi lainnya. Hal tersebut akan selalu menjadi perhatian para investor untuk terus mengawasi perkembangan investasinya. Return atau imbal hasil yang diterima dapat berupa *capital gain* atau dividen. *Capital Gain* merupakan pengembalian yang diperoleh investor melalui

selisih kenaikan harga saham, sedangkan dividen merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham yang biasanya dibagikan di akhir tahun buku yang besarnya sesuai dengan kebijakan yang ditentukan bersama. Maka dalam berinvestasi seorang investor akan selalu menganalisa resiko-resiko dan imbal hasil dari keputusan yang akan diambilnya serta memperhatikan informasi-informasi tentang perusahaan dan perekonomian secara global

Kegiatan investasi tidak terlepas dari valuasi penilaian investasi. Terdapat dua macam pendekatan dalam menilai suatu instrumen investasi, antara lain pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Pendekatan fundamental adalah penilaian suatu saham berdasarkan nilai intrinsik perusahaan. Salah satu cara penilaian dengan menggunakan pendekatan fundamental adalah menggunakan teknik analisis rasio. Sedangkan pendekatan teknikal adalah penilaian suatu saham dengan menggunakan trend dan data historis dari kinerja dan perkembangan dari instrumen pasar modal tersebut.

Untuk mengurangi resiko dalam berinvestasi, mengharuskan para investor untuk melakukan pengamatan pergerakan-pergerakan harga saham baik dalam jangka waktu harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan guna menghindari kerugian yang mungkin akan diderita oleh investor. Suatu upaya agar investor dapat memaksimalkan keuntungan dengan resiko sekecil mungkin adalah dengan diversifikasi resiko, yaitu investor tidak menanamkan sahamnya hanya pada satu instrumen ataupun satu jenis saham saja, sehingga resiko dapat kerugian dapat diminimalkan

Idealnya, pasar modal di suatu negara bersifat efisien di mana harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Jika pasar efisien, kesempatan investasi akan lebih baik dari yang lain karena harga selalu benar, harga saham merefleksikan nilai intrinsik saham, dan harga saham dapat digunakan sebagai ukuran biaya modal sehingga dapat membantu keputusan investasi. Pasar modal yang efisien merupakan harapan bagi pelaku-pelaku yang terlibat di dalamnya. Secara formal pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin dalam harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut (Eugene Fama, 1970). Dengan demikian akan sulit

atau hampir tidak mungkin bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan di luar ekspektasi dari pasar modal tersebut (*abnormal return*).

Fama (1970) dalam hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam konteks pasar efisien, adanya informasi baru akan segera diantisipasi oleh pelaku pasar dan secara langsung akan menyebabkan adanya perubahan harga sekuritas, sehingga akan terjadi kenaikan atau penurunan dan pada akhirnya harga akan stabil. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Hipotesis pasar efisien oleh Fama dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- (a). **Pasar efisiensi bentuk lemah** (*weak-form efficiency*), yaitu di mana harga saham merefleksikan semua informasi harga di masa lalu.
- (b). **Pasar efisiensi bentuk semi kuat** (*semi-strong efficiency*), yaitu harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar seperti pengumuman *earning* dan dividen, serta informasi harga saham masa lalu.
- (c). **Pasar efisiensi bentuk kuat** (*strong-form efficiency*), yaitu di mana harga saham mencerminkan semua informasi, baik informasi publik maupun informasi privat.

Ada beberapa fakta yang mendukung teori efisiensi pasar (Jonni, Adler, Ferdinand, Marusaha, 2003, p. 47) antara lain:

- Kinerja yang baik pada masa lalu pada suatu kesempatan investasi tidak otomatis memiliki kinerja yang baik pada masa datang.
- *Random-walk* dari harga saham atau pergerakan harga masa datang tidak dapat diramalkan sehingga penggunaan analisis teknik (*technical analysis*) menjadi penting, memahami harga sekuritas masa lalu dan mencari pola pergerakan *trend* dan siklus.

Masih menurut Jonni, Adler, Ferdinand, dan Marusaha, (2003), di antara sederetan fakta yang mendukung teori efisiensi pasar, ada beberapa fakta yang berlawanan dengan teori tersebut, yaitu:

- Efek perusahaan kecil (*small-firm effect*), yaitu anomali pada harga sekuritas di mana sekuritas perusahaan kecil memperoleh imbal hasil

*abnormal* yang tinggi pada periode yang panjang dan cenderung turun, namun tetap melawan teori efisiensi pasar.

- *January effect*, harga saham tidak normal atau *abnormal* dari bulan Desember ke bulan Desember, harga dapat diprediksi dan tidak konsisten dengan *random-walk behavior*.
- Reaksi yang berlebihan dari pasar (*market overreaction*) karena pengumuman informasi baru.
- Fluktuasi yang berlebihan (*excessive volatility*), yaitu volatilitas yang berlebihan dari harga sekuritas sehingga volatilitas harga pasar lebih besar dari volatilitas fundamentalnya.

Implikasi dari konsep pasar efisien adalah harga saham tidak dapat dengan mudah diprediksi. Informasi baru yang tercermin dalam harga saham bersifat *unpredictable* (tidak dapat diramalkan atau tidak dapat diprediksi), oleh karena itu perubahan harga saham karena respon informasi baru tersebut pun bersifat *unpredictable*. Harga cenderung mengalami perubahan dengan tiba-tiba dan cepat. Dengan demikian, akan sulit bagi para investor untuk mendapatkan imbal hasil di luar ekspektasi (*abnormal return*).

Namun beberapa peneliti menemukan anomali yang bertentangan dengan hipotesis pasar efisiensi. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk memprediksi harga saham di pasar modal adalah dengan cara menggunakan jenis efisiensi pasar bentuk lemah. Karena dengan pasar efisien bentuk lemah, harga saham merefleksikan informasi yang ada di pasar baik itu data-data historis, volume perdagangan, tingkat imbal hasil dan lain sebagainya. Dengan menggunakan efisiensi pasar bentuk lemah maka investor atau spekulan dapat memprediksi harga saham dan menemukan tren harga saham berdasarkan data historis yang ada sehingga dapat menghasilkan imbal hasil yang abnormal dimasa yang akan datang

Sejumlah penelitian empiris tentang berbagai anomali pasar efisiensi tersebut telah banyak dilakukan. Para peneliti seperti Fama contohnya, berasumsi bahwa distribusi dari imbal hasil saham adalah identik bagi keseluruhan hari. Namun demikian, ada beberapa teori atau penelitian yang menyatakan bahwa distribusi imbal hasil bervariasi tergantung hari perdagangannya, minggu ke n nya, atau pada bulan nya yang sekaligus menyangkal bahwa imbal hasil adalah

tidak identik bagi keseluruhan hari, misalnya pada hari-hari tertentu harga saham dapat lebih rendah atau lebih tinggi apabila dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Salah satunya contohnya adalah pengaruh hari dalam setiap minggu terhadap imbal hasil saham contohnya adalah seperti adanya pengaruh hari Senin pada imbal hasil hari Senin (*Day of the week / Monday effect*) yang cenderung lebih rendah dibandingkan hari perdagangan lainnya.

Hasil penelitian terdahulu, yang menguji distribusi harian imbal hasil saham untuk *Monday effect* telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya imbal hasil negatif untuk hari senin dan imbal hasil positif terjadi selama pertengahan minggu. Oleh karena itu, anomali ini dikenal dengan *Monday effect*. Cross (1973), French (1980), Gibbon & Hess (1981), Lakonishok & Levi (1982) mendokumentasikan terjadinya anomali tersebut di NYSE, USA. Dan penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al* (1997) menemukan bahwa imbal hasil negatif hari Senin terjadi hanya pada dua minggu terakhir yang berarti imbal hasil pada dua minggu pertama tidak berbeda secara signifikan dengan nol.

Di Indonesia, penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Cahyaningdyah (2004) di BEJ pada periode tahun 2001-2003, yang hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa di Indonesia terdapat *monday effect*. Belum lama ini Nadhya (2008) juga meneliti mengenai *Seasonality Effect* pada tiga Negara, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Pada penelitian di Indonesia Nadhya menemukan *day of the week effect* yaitu pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat, *month of the year effect*, dan *monthly Effect*. Hal yang hampir serupa juga diteliti oleh Wredhi (2008). Dimana ia meneliti *Seasonality* di Indonesia dengan menggunakan proksi Indeks LQ45, hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat *day of the week effect* di Indonesia, sedangkan *monday effect*, *january effect*, dan *holiday Effect* tidak ditemukan di pasar modal Indonesia.

Richard J Rogalski mencoba menganalisa *Day of the week effect* dengan cara lain, yaitu dengan membagi waktu perdagangan menjadi dua periode, yaitu periode perdagangan (*trading*) dan non perdagangan (*non trading*). Rogalski menemukan bahwa *Day of the week effect* seperti *Monday effect* terjadi disebabkan karena adanya periode non perdagangan (*nontrading*) akhir minggu

yang cukup panjang, yaitu panjangnya waktu dari penutupan pada hari Jum'at sampai dengan pembukaan hari Senin (*Non Trading Weekend Effect*). Dalam penelitiannya Rogalski (1984) juga meneliti *day of the week* dalam hubungannya dengan *January effect(month of the year)*, dan menemukan bahwa pada bulan Desember rata-rata imbal hasil hari Senin bernilai positif signifikan dan porsi *January effect* terbesar ternyata terjadi pada minggu pertama pada bulan Januari.

Dari pernyataan Rogalski diatas, ada beberapa hal yang patut dipertanyakan, khususnya pada periode waktu non perdagangan (*nontrading*). Yaitu mengapa harga penutupan hari Jumat sampai dengan pembukaan hari Senin bisa bernilai negatif. Atau lebih spesifiknya adalah kenapa harga penutupan pada hari Jumat dan pembukaan pada hari Senin itu bisa berbeda nilainya, padahal setelah penutupan hari jumat sampai dengan pembukaan hari Senin seharusnya bursa sudah tidak ada transaksi perdagangan lagi sehingga sewajarnya nilai harga saham pada saat pembukaan tidak akan berbeda dengan pada saat penutupan sehari sebelumnya. Untuk menjelaskan perihal perbedaan harga saham pada penutupan dan pembukaan, akan dibahas lebih mendalam pada Bab 2 mengenai *Pre Opening*.

Penelitian empiris tentang pola imbal hasil saham yang dihasilkan dari kajian atau penelitian terdahulu sangatlah beragam, baik yang dilakukan di pasar modal luar negeri maupun di Indonesia sendiri. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang cukup menarik untuk mendorong kajian lebih lanjut dan komprehensif agar bisa didapat suatu gambaran yang lebih lengkap dan jelas. Sejalan dengan fenomena tersebut penelitian ini akan menganalisis mengenai imbal hasil harian dalam setiap minggu pada saat periode perdagangan (*trading*) dan non perdagangan (*non trading*). Dikarenakan masih sangat sedikitnya penelitian mengenai *day of the week* khususnya pada saat periode perdagangan dan non perdagangan serta relevansi nya dengan *month of the year*. Batasan penelitian yang diambil menggunakan data pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia dengan periode 8 tahun, yaitu tahun 2000 – 2007.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat fenomena harian dalam setiap minggu atau *day of the week* khususnya pada *monday effect*, seperti



penelitian Rogalski (1984) yang menemukan bahwa *monday effect* merupakan *nontrading weekend effect*, dan penelitian yang dilakukan oleh Keim dan Roll (1983) yang menemukan bahwa proporsi *January Effect (month of the year)* terbesar terjadi pada lima hari pertama perdagangan pada bulan Januari yang menyebabkan *monday effect* tidak berlaku pada lima hari pertama pada bulan Januari atau dengan kata lain rata-rata imbal hasil pada hari Senin adalah selalu positif..

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai imbal hasil harian dalam setiap minggu pada periode perdagangan (*trading*) dan non perdagangan (*non trading*) di Bursa Efek Indonesia. Penulis membatasi pokok permasalahan penelitian pada periode, semua Hari, bulan Desember, bulan selain bulan Desember, lima hari pertama perdagangan pada bulan Desember, sisa hari setelah lima hari pertama perdagangan pada bulan Desember untuk mengetahui pengaruh hari perdagangan pada setiap minggu secara lebih jelas dan spesifik, dengan rincian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap imbal hasil harian pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu di BEI pada tahun 2000-2007.
2. Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap imbal hasil harian pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada bulan Desember di BEI pada tahun 2000-2007.
3. Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap imbal hasil harian pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu selama pada bulan selain bulan Desember di BEI pada tahun 2000-2007.
4. Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap imbal hasil harian pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada lima hari pertama perdagangan pada bulan Desember di BEI pada tahun 2000-2007.
5. Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap imbal hasil harian pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close*

sepanjang hari dalam setiap minggu pada sisa hari setelah lima hari pertama perdagangan pada bulan Desember di BEI pada tahun 2000-2007.

6. Apakah terdapat perbedaan imbal hasil antar hari pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada semua bulan di BEI pada tahun 2000-2007.
7. Apakah terdapat perbedaan imbal hasil antar hari pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada bulan Desember di BEI pada tahun 2000-2007.
8. Apakah terdapat perbedaan imbal hasil antar hari pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada bulan selain bulan Desember di BEI pada tahun 2000-2007.
9. Apakah terdapat perbedaan imbal hasil antar hari pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada lima hari pertama perdagangan pada bulan Desember di BEI pada tahun 2000-2007.
10. Apakah terdapat perbedaan imbal hasil antar hari pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada sisa hari setelah lima hari pertama perdagangan pada bulan Desember di BEI pada tahun 2000-2007.

### **1.3 Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap imbal hasil harian pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu di BEI pada tahun 2000-2007.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap imbal hasil harian pada periode *close to close*,

*close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada bulan Desember di BEI pada tahun 2000-2007.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap imbal hasil harian pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu selama pada abulan selain bulan Desember di BEI pada tahun 2000-2007.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap imbal hasil harian pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada lima hari pertama perdagangan pada bulan Desember di BEI pada tahun 2000-2007.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap imbal hasil harian pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada sisa hari setelah lima hari pertaman perdagangan pada bulan Desember di BEI pada tahun 2000-2007.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan imbal hasil antar hari pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada semua bulan di BEI pada tahun 2000-2007.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan imbal hasil antar hari pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada bulan Desember di BEI pada periode 2000 – 2007.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan imbal hasil antar hari pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada bulan selain bulan Desember di BEI pada periode 2000 – 2007.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan imbal hasil antar hari pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada lima hari pertama perdagangan pada bulan Desember di BEI pada periode 2000 – 2007.

10. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan imbal hasil antar hari pada periode *close to close*, *close to open*, dan *open to close* sepanjang hari dalam setiap minggu pada sisa hari setelah lima hari pertama perdagangan pada bulan Desember di BEI pada periode 2000 – 2007

### 1.3.2 Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan investasi dan Pasar Modal Indonesia, diantaranya :

1. Signifikansi Akademis

Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian mengenai anomali efek khususnya pengaruh hari dalam setiap minggu pada periode perdagangan (*trading*) dan non perdagangan (*nontrading*) di pasar modal Indonesia . Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan terutama di bidang investasi dan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Signifikansi Praktis

Dalam tataran praktis, khususnya untuk para investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengambil keputusan investasi yang tepat berkaitan dengan keberadaan pengaruh hari dalam setiap minggu pada periode perdagangan (*trading*) dan non perdagangan (*non trading*).

## 1.4 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan yang akan dianalisis, tujuan dan signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang teori dan literatur penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, konstruksi model teoritis, model analisis, hipotesis yang digunakan, operasionalisasi konsep. Kemudian

metode penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini seperti pendekatan penelitian, jenis atau tipe penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, serta batasan penelitian.

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai gambaran umum obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisikan pemaparan hasil temuan dan analisis mengenai pengolahan data terhadap variabel penelitian yang ada. Variabel tersebut di analisis untuk dapat memperjelas asumsi-asumsi penelitian. Analisis yang digunakan terutama terkait dengan data statistik yang diinterpretasikan dengan cara menghubungkan atau membandingkan teori yang ada.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN**

Bab ini merupakan penutup di mana penulis akan menarik kesimpulan dengan menganalisis Pengaruh Hari dalam setiap Minggu pada periode Perdagangan dan Non Perdagangan terhadap imbal hasil Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam pokok permasalahan. Selain itu penulis juga memberikan beberapa saran guna perbaikan dimasa yang akan datang baik yang bersifat praktis maupun teoritis.